

## BAB III

### METODA PERANCANGAN

#### 3.1 Metode Umum Dan Tahap Perancangan

##### 3.1.1 Metode Umum

Metode umum yang digunakan dalam Penataan Lanskap pada Resort di Kepulauan Derawan menggunakan metode deskriptif dan metode perancangan. Metode deskriptif yaitu berupa paparan mengenai berbagai hal yang mengenai objek yang dirancang. Derawan yang memiliki potensi dalam hal wisata memiliki daya tarik yang besar bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Semakin banyaknya pengunjung yang datang untuk berlibur dan menikmati suasana pulau Derawan, membuat fasilitas berupa penginapan semakin terbatas sehingga mendorong untuk merancang resort. Penginapan yang ada di pulau Derawan sangat kurang memperhatikan kenyamanan di dalam bangunan dan penataan lanskap yang kurang membuat hunian menjadi tidak nyaman. Issue yang sedang berkembang sebagai gagasan awal yaitu kurangnya penataan lanskap pada kepulauan Derawan sehingga pemilik/pengunjung dari hunian/resort merasa tidak nyaman. Suhu udara yang cukup tinggi, curah hujan yang tinggi dan tingkat kelembaban yang tinggi, menyebabkan iklim di pulau derawan ini sangat kompleks sehingga diperlukannya penataan lanskap yang baik untuk mencegah panas yang masuk kedalam bangunan secara berlebihan.

Deskripsi awal digunakan untuk membantu perancangan bangunan resort yang ada di kepulauan Derawan selain itu juga digunakan sebagai penjelasan potensi-potensi dari kepulauan Derawan. Serta melakukan tinjauan tentang kondisi tapak yang ada di kepulauan derawan. Dengan dilakukan pengumpulan data kualitatif, kuantitatif, tinjauan tapak, lingkungan untuk proses penelitian sebelumnya nantinya akan membantu dalam proses perancangan dan proses eksplorasi desain resort.

Metode perancangan adalah metode yang digunakan untuk mewujudkan ide-ide atau gagasan yang tertuang dalam konsep sebuah desain.

##### 3.1.2 Tahapan Perancangan

Metode ini berupa pengumpulan beberapa data yang terkait dan sebagai penunjang dari perancangan desain resort. Data iklim (Dinas Statistik Kab. Berau), Data Pengunjung (Dinas Pariwisata Kab. Berau) dan PERDA (Dinas Tata Kota Kab. Berau). Sebelum sampai ke tahapan perancangan dilakukan metode pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan perumusan gagasan yaitu dengan menyusun seluruh masalah dan informasi yang ada menjadi sebuah ide. Sehingga dapat diketahui data-

data terkait apa saja yang dibutuhkan dalam proses perancangan. Penataan Lanskap pada resort di pulau Derawan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

### 1. Perumusan Gagasan

Perumusan gagasan adalah tahap berpikir secara sistematis untuk mencapai sebuah perancangan, sebagai berikut:

- a. Pencarian konsep-konsep lanskap dan bangunan berdasarkan komparasi lapangan dan data-data lain yang dapat menunjang dalam perancangan penataan lanskap pada resort.
- b. Pemantapan ide perancangan melalui penelusuran data-data yang berhubungan dengan lanskap dan masa bangunan serta yang berhubungan dengan vegetasi pantai.

### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap dimana mencari informasi-informasi terkait dengan perancangan. Data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data Primer berupa hasil survei lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Tinjauan lapangan pada lokasi tapak terpilih sebagai tempat perancangan resort, dengan meninjau lokasi secara langsung, melihat potensi-potensi yang dimiliki atau potensi-potensi yang dapat merugikan bangunan. Data primer merupakan data yang di dapat langsung dari tapak mengenai kriteria tapak, kondisi eksisting tapak, dan iklim. Kriteria tapak dilakukan secara tinjauan langsung ke tapak dengan melihat karakteristik kontur dan ciri tanah sedangkan eksisting tapak yaitu data yang ada disekitar tapak berupa batas penduduk sekitar dan vegetasi yang ada di dalam maupun luar tapak. Untuk mendapatkan data primer dilakukan wawancara terhadap beberapa sumber yang terkait dengan kawasan tapak.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder berupa studi literature, data instansi dan studi komparasi.

Studi literatur atau pustaka yang diambil dari bermacam-macam sumber berupa buku ataupun informasi dari berbagai sumber mengenai Penataan lanskap pada resort, rumah panggung, standart-standasrt resort, penataan arah hadap bangunan. Literatur digunakan sebagai acuan dalam mendesain. Lanskap yang digunakan harus sesuai dengan keadaan iklim yang ada di kepulauan derawan. Pemilihan vegetasi yang cocok harus diperhatikan sehingga dapat mencegah panas matahari yang masuk secara berlebihan. Misalnya perletakkan pohon kelapa pinggir pantai sebagai penghalang angin

yang panas/ kotor masuk kedalam bangunan, penambahan elemen air disekitar bangunan dapat menjadi barrier untuk mendinginkan ruangan.

Studi komparasi merupakan suatu tahap untuk menganalisa objek serupa terkait elemen-elemen yang menjadai variabel untuk dikomparasikan. Sebagai acuan yang mendukung dan perlu dipertimbangkan dalam proses perancangan. Komparasi ke resort yang ada di kepulauan derawan yaitu resort BMK sebagai acuan terhadap perancangan. Melihat standart-standart yang digunakan dan vegetasi yang digunakan pada lansekap.

Data instasi ini mengandung perda, data iklim kepulauan derawan dan data pengunjung yang meninap di Kepulauan Derawan.

### 3. Analisa dan pemrograman

Analisa dan pemograman merupakan tahapan dalam mempertimbangkan beberapa alternatif. Data-data yang didapatkan dianalisa melalui pemograman yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam perancangan desain. Aspek-aspek yang dianalisa meliputi:

- a. Aspek tapak, menganalisa lokasi tapak, ukuran tapak, batas tapak, pencapaian, yang paling terpenting adalah potensi tapak karena berhubungan dengan fungsi yang akan dirancang yaitu resort sehingga potensi tapak sangat berperan penting dalam perancangan.
- b. Aspek lanskap, menganalisa jenis vegetasi yang dapat hidup di pulau Derawan, fungsi vegetasi yang ada di pulau ini, komparasi dengan vegetasi yang hidup di pulau Derawan dan penerapan terhadap perancangan penataan lansekap pada resort.
- c. Aspek ruang, menganalisa kebutuhan ruang, luasan ruang, hubungan dan pencapaian antar bangunan utama dan penunjang.
- d. Aspek bentuk dan bukaan, menganalisa bentuk bangunan yang dapat menangkap angin karena permasalahan utama yang ada di pulau ini adalah angin yang ada di pulau derawan sangat kencang tetapi membawa efek gerah kedalam bangunan. Sehingga bentuk bangunan dan bukaan sangat berpengaruh dalam menentukan banyaknya angin yang masuk ke dalam bangunan.

### 4. Sintesa

Tahap sintesa merupakan tahapan dalam memilih alternatif yang berisi konsep yang paling tepat dengan tapak. Konsep berisi gagasan-gagasan dasar dalam perancangan penataan lanskap pada resort sebagai penunjang kenyamanan thermal di dalam bangunan. Dari hasil analisa yang dilakukan di peroleh alternatif konsep yang meliputi:

- a. Alternatif konsep tapak : Penataan lanskap diarahkan memusat dan memiliki 1 titik pusat sebagai area yang menjadi pusat, massa bangunan tunggal sehingga seperti cottage, sirkulasi dan ruang luar diarahkan untuk menangkap angin masuk kedalam bangunan, sirkulasi pada tapak diarahkan untuk mengarahkan gerak angin menuju hunian, dan view keluar tapak sebagai daya tarik.
- b. Alternatif konsep lanskap : Pemilihan vegetasi yang tepat untuk pulau Derawan, menerapkan elemen air pada tapak
- c. Alternatif konsep ruang : Kebutuhan ruang, luasan ruang, hubungan dan pencapaian antar bangunan
- d. Alternatif konsep bentuk : Bentuk bangunan menyesuaikan hasil analisa iklim setempat sehingga dapat menjawab permasalahan iklim yang ada di pulau Derawan.

#### 5. Perancangan

Dari berbagai alternatif konsep yang dipilih adalah alternatif yang paling tepat dengan perancangan resort yang ada di pulau Derawan. Alternatif digunakan sebagai landasan dalam mendesain yang di terapkan pada proses pra-desain hingga muncul desain akhir. Selanjutnya dilakukan analisa, pembahasan dan evaluasi kesesuaian desain terhadap rumusan masalah yang ditentukan.

### 3.2 Perumusah Ide Atau Gagasan

Ide dilakukan dengan cara pengamatan pada tapak dan sekitar tapak, kesesuaian dengan sekitar tapak dapat dijadikan gagasan dalam perancangan. Potensi dan kendala yang ada di tapak dapat mengeluarkan ide dalam perancangan. Fakta yang ada di pulau Derawan ini, resort/ cottage serta penginapan wisama yang ada di pulau Derawan ini sangat kurang memperhatikan penataan lanskap atau ruang luar. Sehingga bangunan yang ada di pulau Derawan menjadi kurang nyaman untuk di tempati dalam waktu yang lama dan harus memiliki penghawaan bantuan atau AC.

Dalam Perancangan resort ini sangat menonjolkan penataan lanskap sebagai penunjang kenyamanan thermal di dalam bangunan. Elemen vegetasi dan air sangat berpengaruh dalam penataan lanskap. Sirkulasi di rancang untuk membentuk dan mengarahkan pola angin ke dalam bangunan. Vegetasi yang digunakan adalah vegetasi yang dapat hidup di pulau Derawan dan disesuaikan kecocokan dengan fungsi perancangan yaitu resort. Pemilihan vegetasi pada perancangan resort terbagi menjadi 2 bagian yaitu: vegetasi yang dapat menjawab permasalahan iklim dan vegetasi yang dapat menarik visual untuk memandangi. Penataan Vegetasi Mengikuti Studi literatur

yang telah ada, penggunaan vegetasi yang dapat menjawab permasalahan, tata massa bangunan di harapkan dapat memberikan solusi terhadap iklim di Kepulauan Derawan.

Sirkulasi dan tata massa menjadi kesatuan yang saling berhubungan, tata massa terbentuk dengan adanya pola sirkulasi. Sirkulasi pada resort ini di arahkan menuju kebangunan. Potensi tapak yang ada di pulau Derawan ini sangat besar sehingga memiliki dua permasalahan yang harus di pecahkan dan saling berhubungan. Masa bangunan yang mengarah view yang diberikan dan masa bangunan yang harus memecahkan permasalahan tapak. Penataan masa bangunan ini harus memiliki kedua permasalahan karena masa bangunan harus memecahkan masalah iklim dan berorientasi terhadap view karena melihat dari fungsi resort, resort adalah tempat yang memiliki potensi wisata yang cukup banyak dan dapat dinikmati.

Tapak yang berada di pojokan pulau ini dan miliki ombak pantai yang besar ini memiliki kecenderungan terjadinya abrasi, sehingga di perlukannya pohon dan tanaman penutup tanah yang dapat mencegah terjadinya abrasi. Selain untuk mencegah pulau dari abrasi, pulau Derawan akan tetap terjaga dan terkenal sampai mancanegara.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder dilakukan untuk mendukung perancangan resort yang ada di pulau Derawan. Data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Data Primer**

##### **1. Survei Lapangan**

Survei lapangan dilakukan pada pulau Derawan, jl. Sitabath Rt.1. untuk mendapatkan data-data terkait dengan permasalahan yang ada. Issue yang dikembangkan di dapatkan dari Dinas Pariwisata kabupaten Berau dan Dinas Tata kota kabupaten Berau. Data yang diperoleh berupa data fisik, yaitu keadaan tapak, kondisi lingkungan, kendala yang ada, batas tapak dan vegetasi yang ada di tapak dan disekitar tapak.

Data-data yang diperoleh dari survei lapangan ini kemudian digabungkan satu dengan lainnya kemudian data-data di olah untuk menyusun konsep perencanaan dan perancangan resort pada pulau Derawan.

##### **2. Wawancara dan dokumentasi**

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan, seperti:

- a. Pemilik tempat akomodasi penginapan, untuk mengetahui wisatawan yang datang ke pulau Derawan setiap tahunnya semakin meningkat atau mengalami penurunan. Mengetahui fasilitas yang ada di penginapan, apa memiliki standart atau tidak.
- b. Warga sekitar dan wisatawan yang datang ke pulau ini, untuk mengetahui tanggapan mengenai keadaan iklim yang ada di pulau Derawan, untuk mengetahui seberapa nyaman wisatawan berada di pulau Derawan dengan keadaan iklim yang tinggi dan untuk mengetahui kebutuhan dari wisatawan pada akomodasi penginapan.
- c. Wawancara kepada kepala dinas tata kota mengenai issue perancangan resort yang ada di pulau Derawan terkait dengan iklim yang ada di pulau Derawan cukup tinggi.

Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto yang di perlukan untuk memberikan penjelasan keadaan tapak dan disekitar tapak.foto-foto digunakan sebagai data penunjang untuk memperjelas keadaan yang ada di pulau Derawan. Dokumentasi yang diambil berupa akomodasi peginapan yang ada di pulau Derawan berupa sample, rumah penduduk yang ada di pulau Derawan, dan yang paling terpenting macam-macam vegetasi yang ada di pulau Derawan karena pada perancangan resort terkait denga penataan lanskap sehingga membutuhkan vegetasi lokal dari pula ini yang akan digunakan pada site.

### 3. Studi Komparasi Lapangan

Objek pembanding yang diamati yaitu akomodasi penginapan yaitu Derawan Dive Resort karena objek merupakan penginapan yang paling besar yang ada di pulau Derawan. Penggunaan objek pembanding pada Derawan Dive Resort ini untuk mengetahui fasilitas yang ada di resort, penataan dan pengolahan ruang luar dan jenis vegetasi yang digunakan pada resort.

## 33.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang sangat berhubungan dengan ojek dan mendukung proses perencanaan dan perancangan. Data sekunder pada perancangan resort ini meliputi:

### 1. Studi Literatur

Studi literatur dipergunakan untuk menunjang teori yang digunakan dan memperdalam kajian yang dapat menunjang perancangan Penataan lanskap pada Resort yang ada di Pulau Derawan. Dalam studi literatur ini menggunakan pustaka, laporan ilmiah, buku-buku, jurnal dan peraturan-peraturan pemerintah. Studi literatur terdiri dari:

- a. Data dari Pemerintah Kabupaten Berau yang berupa peraturan daerah pulau Derawan, gambar-gambar, batas tapak, area pengembangan dan Peta wilayah.
- b. Literatur mengenai tinjauan umum lanskap
- c. Literatur mengenai resort dan standart resort
- d. Literatur mengenai teori pergerakan angin
- e. Literatur mengenai kenyamanan thermal pada bangunan
- f. Literatur mengenai kriteria dan prinsip kenyamanan thermal

## 2. Studi Komparasi Literatur

Studi kkomparasi dilakukan kepada beberapa objek sejenis mengenai penataan lansap atau permasalahan sejenis mengenai resort. Studi komparasi digunakan sebagai pembanding dan studi untuk memperoleh masukan-masukan dalam perancangan. Adapun objek yang dijadikan objek dalam komparasi, adalah:

- a. Proses perancangan psnorsms resort di Uluwatu, Bali
- b. Derawan Dive Resort

## 3.4 Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunajan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### 3.4.1 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudia dianalisis menggunakan metode programatik perancangan yaitu menggunakan teori-teori dan standart-standart yang terkait dengan perancangan Penataan Lanskap pada Resort di Pulau Derawan. Metode analisa yang digunakan terdiri dari:

#### a. Analisis Ruang

Pada analisis ruang, hal utama yang dilakukan yaitu menganalisis fungsi yang akan diwadahi. Analisis fungsi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pada tapak dan dari tinjauan lapangan dan komparasi yang dilakukan sebagai pembanding. Setelah itu dilakukan analisis yang lebih spesifik yaitu analisis pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang. Analisis pelaku untuk mengetahui siapa saja yang terlibat di dalam resort dan analisis aktivitas ini untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh pelaku yang ada di resort sehingga menghasilkan kebutuhan ruang dan besaran ruang. Kemudian mengelompokkan kebutuhan ruang sesuai dengan fungsi masing-masing dan dilakukan analisa yang lebih dalam, yaitu analisa kuantitatif ruang (besaran ruang), analisa kualitatif ruang. Analisa ruang ini dilakukan dengan menggunakan metode programatik.

#### b. Analisis Tapak

Analisis dilakukan dengan cara menjabarkan kondisi tapak terlebih dahulu dan kemudian di analisis. Selanjutnya menganalisis dan sintesis site, analisis yang dilakukan berupa potensi, kendala, pemanfaatan potensi dan pemecahan kendala yang ada di dalam site dan disekitar site. Pada tahap menganalisis site ini menggunakan variabel yang langsung berhubungan dengan unsur lanskap, yaitu: lokasi dan batas tapak, aksesibilitas, iklim yang meliputi suhu dan kelembaban, curah hujan, dan angin, topografi, pasang surut air, vegetasi, suara dan pemandangan. Selanjutnya melakukan analisis topografi, analisis ini untuk mengetahui kondisi kontur pada site sehingga dapat menentukan perletakan bangunan. Kemudian melakukan analisis iklim, analisis iklim ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan apa yang dapat mengurangi keadaan iklim yang tinggi di pulau ini setelah mengetahui kebutuhan yang diperlukan kemudian dijadikan kriteria desain dalam perancangan lanskap pada resort. Selanjutnya melakukan analisis angin, analisis ini dilakukan untuk mengetahui angin yang berhembuh diarahkan ke bagian mana dan dibutuhkan elemen lanskap sebagai pengarah angin, penghalang angin, menurunkan kecepatan angin pada site, setelah mengetahui elemen apa saja yang dibutuhkan kemudian diambil sintesa yang kemudian dijadikan sebagai kriteria desain dalam perancangan lanskap.

#### c. Analisis Bangunan

Analisis bangunan dilakukan melalui analisis bentuk bangunan. Bentuk bangunan yang digunakan yang lebih efektif untuk menangkap dan mengalirkan angin. Penolahan bentuk bangunan disesuaikan dengan estetika karena terkait dengan fungsi bangunan yaitu bangunan akomodasi berupa resort. Selanjutnya, melakukan analisis bahan bangunan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bahan yang mana yang lebih efektif dalam penggunaannya. Analisis akan disajikan dalam bentuk uraian serta gambar manual dan digital.

#### d. Analisis Vegetasi

Selanjutnya melakukan analisis vegetasi, analisis ini adalah hal yang terpenting dalam perancangan karena terkait dengan “Penataan Lanskap pada Resort sebagai penunjang *Psychological Cooling* di dalam bangunan”, sehingga membutuhkan vegetasi yang tepat untuk memenuhi 2 kriteria dalam perancangan yaitu membutuhkan vegetasi penunjang resort dan vegetasi sebagai penunjang kenyamanan. Vegetasi yang digunakan diarahkan untuk menggunakan vegetasi lokal yang ada di pulau Derawan sehingga tidak memerlukan penyesuaian yang cukup lama terhadap iklim. Pemilihan

vegetasi untuk menunjang resort memiliki kriteria-kriteria, yaitu : memiliki nilai estetika yang menonjol, sistem perakaran masuk ke dalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan, tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi, ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang, jenis tanaman tahunan atau musiman dan vegetasi untuk menunjang kenyamanan berdasarkan dengan hasil analisis dan sintesis yang dilakukan yaitu terkait dengan iklim. sehingga penggunaan vegetasi pada site dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan dan bangunan.

Analisis vegetasi mengambil bermacam-macam vegetasi yang ada di pulau Derawan termasuk tanaman penutup tanah, pohon, vegetasi yang dapat hidup merambat dan rumput, setelah semua data lengkap kemudian dianalisis menurut fungsi vegetasi menurut aspek hortikultural sehingga muncul pengelompokan, sebagai berikut:

1. Sebagai penetralisir kelembaban sehingga menghindari penguapan yang terlalu tinggi.
2. Melindungi daerah pantai dari ancaman abrasi atau untuk merehabilitasi pantai akibat tsunami
3. Tanaman penyerap Co<sub>2</sub> menghasilkan O<sub>2</sub>
4. Sebagai pelestarian air tanah
- 5 Pemecah angin

Setelah melakukan analisis berdasarkan fungsi selanjutnya melakukan analisis vegetasi berdasarkan jenisnya. Analisis vegetasi ini berfungsi untuk mengelompokkan vegetasi berdasarkan jenisnya. Berdasarkan Hakim dalam “Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap (2003)” pengelompokkan vegetasi berdasarkan jenis terbagi menjadi berikut:

1. Berdasarkan pohon
2. Berdasarkan penutup tanah
3. Berdasarkan semak
4. Berdasarkan semak

Pemilihan vegetasi berdasarkan penyelesaian terhadap masalah yang ada di pulau Derawan yaitu: iklim. Pemilihan vegetasi pada site disesuaikan dengan kebutuhan yang ingin diselesaikan misalnya angin dan kelembaban. Dari hasil analisa vegetasi ini kemudian muncul kriteria vegetasi untuk resort dan untuk kenyamanan, parameter yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

No	Kriteria Vegetasi	
	Resort	Kenyamanan
1	Memiliki nilai estetika yang menonjol	Dapat mengurangi debit air pasang pantai
2	Menarik untuk dilihat/ pemandangan visual yang baik	Dapat mencegah terjadi abrasi dan erosi
3	Memiliki berbagai macam fungsi, misalnya dapat dijadikan pembatas, pengarah, tanaman pagar dan tanaman hias	Dapat mengurangi kecepatan angin
4	Memiliki warna yang menarik dan cerah	Dapat mengurangi kadar garam pantai
5	Dapat dijadikan sebagai area teduh	Sebagai penyubur tanah
6	Sebagai pembatas fisik	Pencegah debu untuk daerah pesisir
7	Sebagai pembatas pandang terhadap ruang luar dan hal yang tidak menyenangkan	Dapat mengurangi kelembaban
8	Pengendali iklim	Dapat digunakan sebagai pelestarian air tanah
9	Peredam Kebisingan	Dapat digunakan sebagai pemecah angin
10	Sistem perakaran masuk kedalam tanah dan tidak merusak konstruksi bangunan	Dapat digunakan sebagai pelindung/barier terhadap angin
11	tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi	Sebagai pengarah angin
12	Ketinggian tanaman bervariasi	
13	Jenis tanaman tahunan atau musiman	
14	Mampu menyerap cemaran udara	

### 3.4.2 Metode Sintesis

Tahapan sintesis adalah tahapan kesimpulan dari analisis dengan mengambil konsep dan kriteria desain untuk diterapkan pada tahap perancangan. Dari alternatif-alternatif yang dilakukan pada tahap analisis kemudian dijadikan konsep-konsep perancangan. Konsep akan dijelaskan dengan uraian, diagram, gambar manual dan digital.

### 3.5 Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan metode pendekatan desain. Pada tahapan ini mengumpulkan ide-ide, konsep-konsep dan kriteria desain untuk di aplikasikan terhadap desain. Pada tahapan ini menghasilkan gambar-gambar yang menjelaskan konsep-konsep desain yang berupa, layout plan, site plan, denah, tampak, potongan bangunan,

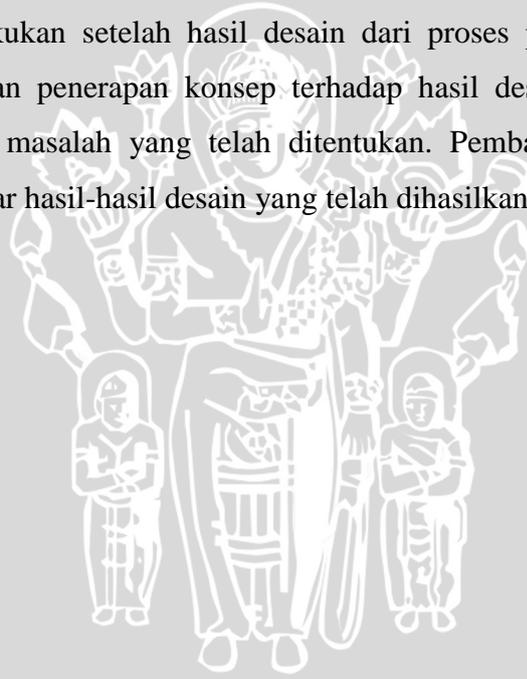
potongan kawasan detail-detail dan prespektif. Metode perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

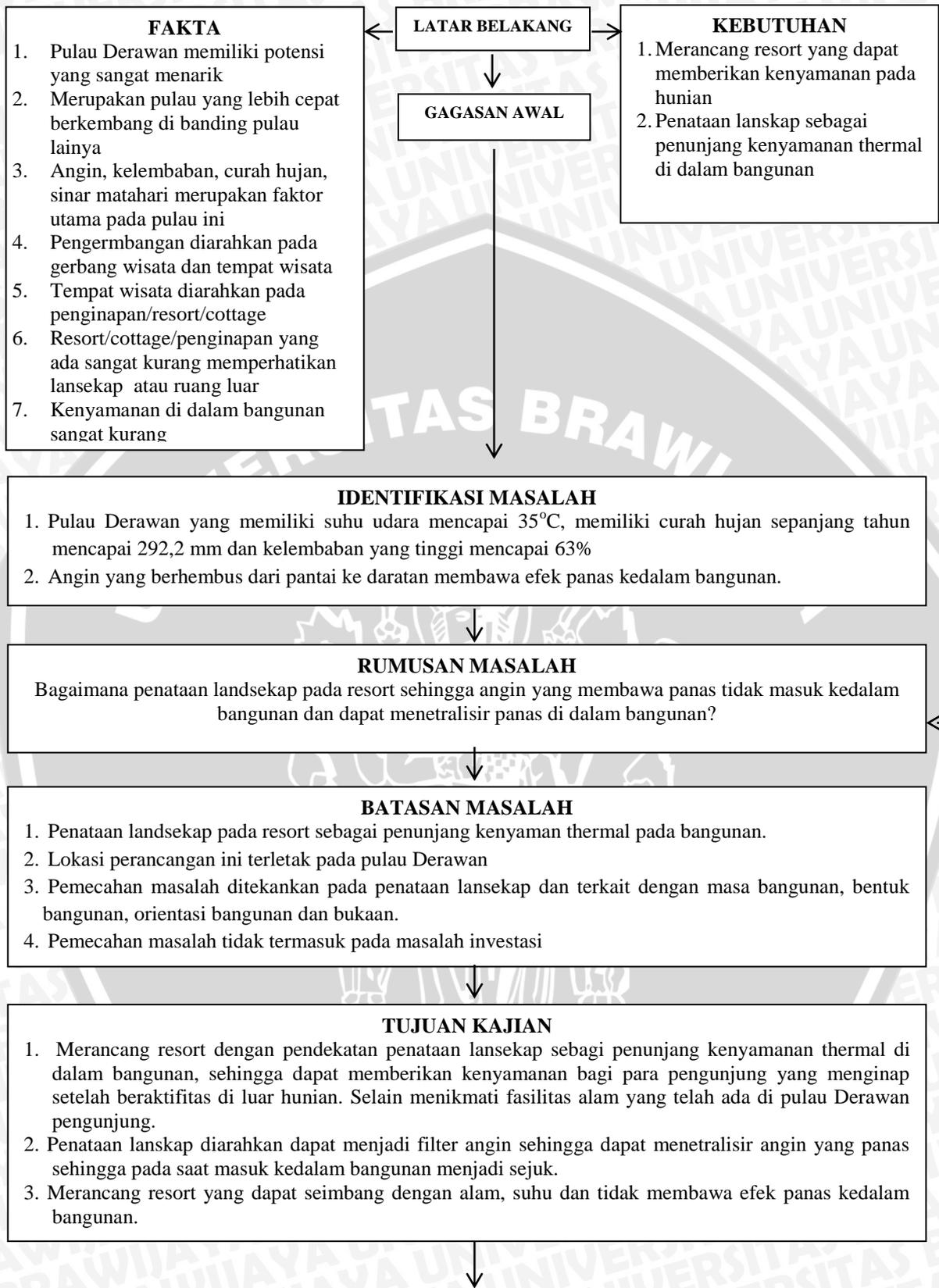
### **3.5.1 Metode Pragmatik**

Metode pragmatik dilakukan dengan cara melakukan segala kemungkinan dan berangkat berdasarkan pola aliran angin ke dalam tapak. Perletakkan massa bangunan pada tapak berdasarkan pola hembusan angin yang masuk kedalam taak selanjutnya dilakukan pemilihan area-area yang paling banyak mendapatkan angin untk meletakkan zona-zona masa bangunan. Metode pragmatik ini digunakan dalam setiap proses perolehan tatanan dan bentukan massa, baik 2 dimensi maupun 3 dimensi hingga menghasilkan tatanan massa yang baik dan pengolahan ruang luar yang dapat menunjang kenyamanan.

### **3.6 Pembahasan Hasil Desain**

Pembahasan dilakukan setelah hasil desain dari proses perancangan muncul. Pembahasan menjelaskan penerapan konsep terhadap hasil desain serta kesesuaian desain dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Pembahasan menggunakan uraian berdasarkan gambar hasil-hasil desain yang telah dihasilkan.





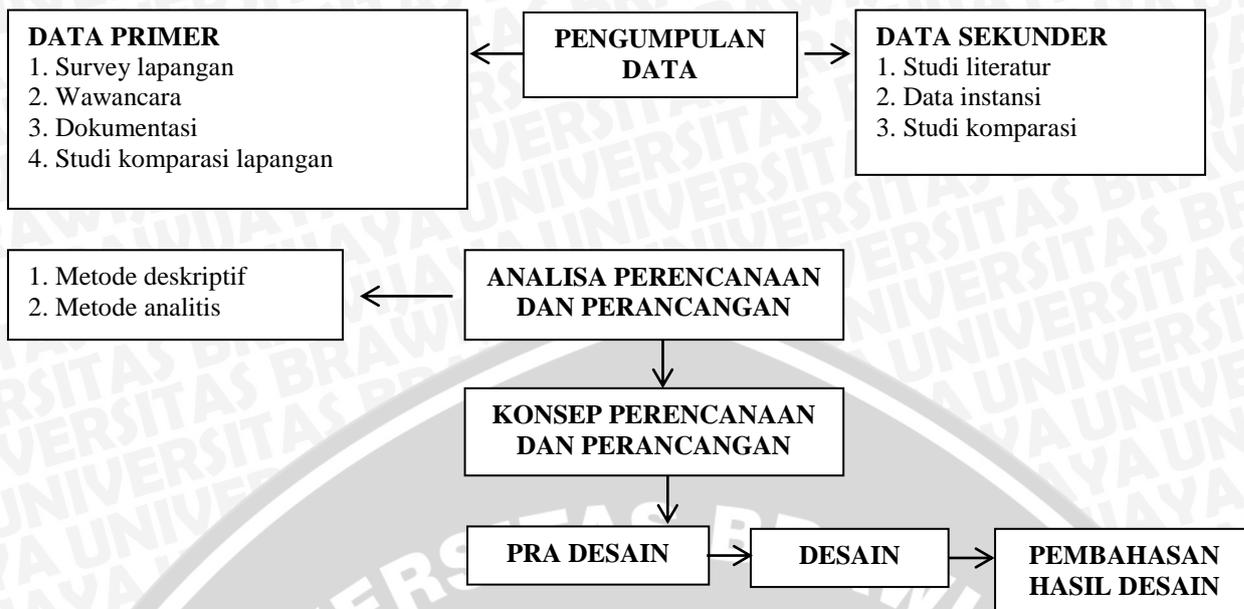


Diagram 3.1: Kerangka perancangan

